



KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 31 \ TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil review/penilaian proposal penelitian Dosen Tahun 2025 oleh reviewer dan Komite Penilaian, maka perlu menetapkan tim penelitian dosen Klaster Prodi Sarjana dan Klaster Prodi Magister.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, tim penelitian Klaster Prodi Sarjana dan Klaster Prodi Magister yang mendapatkan biaya penelitian tahun 2025.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
6. PMA Nomor 17 Tahun 2019 tentang Statuta STAKat Negeri Pontianak.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
- Memperhatikan : Berita Acara Penilaian Proposal Penelitian oleh Komite Penilaian Nomor: 1222/Sak.01/PP.00.9/03/2025, tanggal 18 Maret 2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK TAHUN ANGGARAN 2025.
- KESATU : Tim Penelitian pada Klaster Program Studi Sarjana dan Klaster Program Studi Magister yang mendapatkan biaya penelitian pada STAKat Negeri Pontianak Tahun Anggaran 2025 sebagaimana

- tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim yang mendapatkan biaya penelitian Tahun 2025 sebagaimana diktum Kesatu adalah:
- 1) Melakukan penelitian mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan sesuai jadwal yang telah ditentukan setelah diterimannya biaya penelitian.
 - 2) Menyampaikan laporan kepada penyelenggara penelitian berupa Laporan hasil penelitian lengkap dalam bentuk hardcopy dan softcopy.
 - 3) Mendiseminasikan hasil penelitian.
- KETIGA : Penyelenggara Penelitian (P3M) melaksanakan monitoring kegiatan penelitian untuk mengetahui progress pelaksanaannya.
- KEEMPAT : Biaya Penelitian Dosen berasal dari DIPA STAKat Negeri Pontianak tahun 2025 nomor: SP DIPA- 025.06.2.131220/2025 Revisi I Tanggal : 31 Januari 2025.
- KELIMA : Pelaksanaan Penelitian dimulai sejak tanggal ditetapkannya Keputusan ini dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kubu Raya
Pada tanggal : 14 Maret 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak



Tembusan:

1. Kaprodi S1-PKK
2. Kaprodi S1- Teologi
3. Kaprodi S1- Konseling Pastoral
4. Kaprodi S1-Pastoral
5. Kaprodi S2- Teologi Katolik
6. Kasubbag akademik dan Kemahasiswaan;
7. Kasubbag TUPRT.

LAMPIRAN 1
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 311 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

NAMA-NAMA PENERIMA DANA PENELITIAN TAHUN 2025
KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA

No.		Judul Penelitian	Nama Prodi	Besaran Dana (Rp)
1.	Ketua Peneliti: Angga Satya Bhakti, M.Hum Anggota: Yusi Kurniati, Cenderato, Rezkie Zukarnain, Sherlyana Cing Cing	Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Karya Pastoral Mahasiswa di Keuskupan Agung Pontianak: Etika, Potensi, dan Tantangan	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;
2.	Ketua Peneliti: Martinus, S.Ag., M.Si. Anggota: Yusmanto, S.Ag., M.Th, Phelesia A'al, Rosalia Mayasari	Mengeksplorasi Potensi dan Tantangan Kecerdasan Buatan dalam Karya Pastoral: Studi Kasus di Paroki Santo Petrus dan Paulus Sekadau	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;
3.	Ketua Peneliti: Suko, M.Pd Anggota: Silvasius Jehaman, Tarsisius	Implementasi Model Pelayanan Bimbingan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Provinsi Kalimantan Barat	S1-Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
4.	Ketua Peneliti: Dr. Carolina Lala, S.E., M.M Anggota: Magdalena, S.Sos., M.M., Serapina, M.Pd., Agustinus	Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya	S1-Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
5.	Ketua Peneliti: Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag Anggota: Adi Ria Singir Meliyanto, Jimiana Bunga, Anastasia Marsanda	Revitalisasi Peran Orang Muda Katolik di Kota Pontianak dalam Karya Pastoral: Tantangan, Peluang, dan Strategi Pengembangan untuk Gereja Katolik yang Lebih Inklusif dan Dinamis	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;

6.	Ketua Peneliti: Oktavianey G. P. H. Meman, M.Th Anggota: Mikael Dou Lodo, S.S., Lic.Th, Eugenio Agung Bimandaru, Kristina Lahe	Devosi Maria: Kebaktian kepada Bunda Maria dalam Umat Katolik di Keuskupan Agung Pontianak	S1-Teologi	Rp. 15.000.000;
7.	Ketua Peneliti: Apri Kurniawan, M.Pd. Anggota: Herkulanus Pongkot, M.Hum.; Donatila; Azlina Sarline	Tantangan Pendidikan Agama Katolik di Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang dalam Menghadapi Era Digital	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
8.	Ketua Peneliti: Gustaf Hariyanto, M.Si Anggota: Lukas Ahen, M.M.Pd, Semi	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK di Sekolah Penggerak pada Jenjang SD, SMP, dan SMA/K di Kota Pontianak	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
9.	Ketua Peneliti: Arius Arifman Halawa, M.Hum Anggota: Florentina, S.Ag., M.Th, Firdianus Wafilgo	Revitalisasi Peran Guru Agama Katolik dalam Membimbing Peserta Didik Menghadapi Dilema Moral Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Katolik Se- Kabupaten Mepawah.	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
10.	Ketua Peneliti: Hemma Gregorius Tinenti, M.Th Anggota: Drs. Thomas Kuslin, M.Pd; RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th; Andria Anjela; & Maria Meylia Rilda Pabayo	Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat	S1- Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
11.	Ketua Peneliti: Ona Sastri Lumban Tobing, M.Th Anggota: Exnasia R.P Handayani M.Pd, Florentina Dwi Astuti, M.Pd, Kristina Putri Desiana Bisa, Dominggus Juan Un Asa	Strategi Pengajaran Nilai- nilai Kristiani di Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta Katolik di Kota Pontianak	S1-PKK	Rp. 15.000.000;



Kubu Raya, 14 Maret 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

LAMPIRAN 2
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 31.1 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

NAMA-NAMA PENERIMA DANA PENELITIAN TAHUN 2025
KLASER PROGRAM STUDI MAGISTER

No.	Ketua Pengusul	Judul Penelitian	Nama Prodi	Besaran Dana (Rp)
1.	Ketua Peneliti: Dr. Florensus Sutami, S.S., M.Si. Anggota: Gregorius Kukuh Nugroho, P.hD., Hendrianus Wendi S.Fil., M.Th. Antoni Riyanto Wahyudi, S.Pd, I Gede Jnana Paramartha Bandem, S.H.	<i>Model Dialog Antar Agama Berdasarkan Ensiklik Fratelli Tutti di Entikong Kabupaten Sanggau</i>	S2 - Teologi	Rp. 15.000.000;
2.	Ketua Peneliti: Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum Anggota: Dilan, M.Fil, Dr. Basuki Wibowo, Antonius Sudarni, S.Ag	<i>Interaksi Gereja Katolik dalam Hukum Adat Dayak Mali dan Kualan di Paroki St Yosef Meraban, Kalimantan Barat</i>	S2 - Teologi	Rp. 15.000.000;



Kubu Raya, 14 Maret 2025
 Ketua STAKat Negeri Pontianak

KLASTER:

**Pengembangan
Prodi Sarjana**

LAPORAN PENELITIAN AKHIR

**Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama Katolik
Di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya**



Oleh:

Dr. Carolina Lala, S.E., M.M.
Magdalena, S.Sos., M.M.
Serapina, M.Pd.
Agustinus

**PROGRAM STUDI KONSELING PASTORAL
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
2025**

LEMBARAN PENGESAHAN

1.	Judul	:	Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya
2.	Tema	:	Konseling Spiritual di Sekolah
3.	Sub-tema	:	Implementasi Program Konseling Spiritual untuk Siswa di Sekolah Katolik
4.	Ketua Peneliti	:	
a.	Nama	:	Dr. Carolina Lala, S.E., M.M.
b.	NIP/NIDN	:	197109052023212005 / 2705097101
c.	Jafung	:	Dosen Asisten Ahli (P3K)
d.	Bidang Keilmuan	:	Pendidikan
e.	HP	:	0822-5114-8650
f.	Email	:	carolinalala@stakatnpontianak.ac.id
g.	Jumlah Anggaran	:	Rp 15.000.000,00
h.	Jangka Waktu	:	6 bulan

5. Anggota Peneliti:

No	Nama	NIDN/NIM	Jabatan
1	Magdalena, S.Sos., M.M.	2703087401	Dosen
2	Serapina, M.Pd.	2013098801	Dosen
3	Agustinus	24104001	Mahasiswa

Menyetujui,
A.n Ketua P3M


Cenderato, M.Pd.
NIP. 198411082019031006

Kubu Raya, 2 November 2025
Ketua Peneliti


Dr. Carolina Lala, S.E., M.M.
NIP. 197109052023212005

Mengetahui,
Ketua STAKat Negeri Pontianak



Dr. H. Marso, ST, M.Eng
NIP: 197511171999031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tim penelitian panjatkan kepada Tuhan YME karena terselesainya penelitian tahun anggaran 2025. Penelitian ini berjudul “Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya”. Terselesaikannya penelitian ini atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, patutlah tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sunarso, S.T., M.Eng. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan Penelitian.
2. Dr. Florensus Sutami, S.S., M.M.Pd., selaku Wakil I Bidang Akademik yang berkenan memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Kristianus, M.Si. selaku kepala P3M yang juga memilih dan menerima tim Penelitian.
4. Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si., selaku Kabag. AUAK yang telah memberikan kesempatan bagi tim penelitian untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
5. Efendi Lion, S.S., selaku Kasubbag Layanan Akademik yang telah mendukung tim penelitian dalam melengkapi administrasi-administrasi penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan penelitian.

Tim penelitian menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, tim peneliti siap menerima kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak.

Tim Penelitian

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Luaran	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Pendidikan Karakter	5
B. Karakter Religius	7
C. Teori Spiritual	7
D. Pembinaan Mental Spirituual	8
E. Peran Pendidikan Agama Katolik	9
F. Psikologi Perkembangan.....	9
BAB METODOLOGI PENELITIAN	10
A. Bentuk Penelitian	10
B. Lokasi Penelitian	10
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	10
D. Teknik Analisis Data	11
E. Intsrumen Penelitian	11
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	12
A. Hasil Penelitian	12
B. Pembahasan	14
BAB V PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran.....	17
Daftar Pustaka.....	18
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan mental dan spiritual merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter bagi peserta didik, terutama bagi siswa yang beragama Katolik. Dalam konteks pendidikan Katolik, pembinaan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius yang mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kepribadian yang berlandaskan ajaran iman. Salah satu metode pembinaan mental spiritual yang sering digunakan adalah melalui *retret*, yaitu kegiatan rohani yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, merenungkan hidup, dan memperkuat nilai-nilai keimanan. Perkembangan karakter religius pada kaum muda merupakan aspek krusial dalam pembentukan kepribadian yang utuh. Menurut Lickona (1992) dalam bukunya "Educating for Character", karakter mencakup tiga aspek, yaitu aspek moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Dalam konteks religius, pembentukan karakter ini melibatkan pemahaman nilai-nilai agama, penghayatan spiritual, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern saat ini, peserta didik tingkat SMP menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius mereka. Tantangan ini meliputi seperti media sosial, pergaulan bebas, dan perubahan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, pembinaan mental spiritual menjadi sangat penting untuk memperkuat pondasi karakter religius mereka.

Retret, sebagai salah satu bentuk pembinaan mental spiritual, dirancang untuk memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, refleksi diri, dan penguatan iman. Menurut Palmer (1998) dalam "The Courage to Teach", pendidikan spiritual membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup, serta mengembangkan koneksi dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.

Pembinaan mental spiritual memberikan pengalaman reflektif yang mendalam melalui berbagai sesi pembinaan, seperti doa bersama, pendalaman iman, *outbond*, rekonsiliasi serta kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta. Pembinaan ini diharapkan dapat

berdampak pada perkembangan karakter religius para peserta retreat, yang ditandai dengan meningkatnya sikap disiplin, kepedulian sosial, ketaatan pada ajaran agama, serta semangat dalam menjalankan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

Menurut Tilaar (2012), pendidikan karakter berbasis agama merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa agar lebih memiliki kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman spiritual yang mendalam dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan identitas dan perilaku moral individu.

Penelitian terkait pembinaan mental spiritual bagi peserta didik belum banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berjudul Penguatan Mental untuk Meningkatkan Prestasi Akademik dan Sosial di SMP Katolik Santo Antonius Kalipare, Malang (2024) yakni penelitian terkait Bina Rohani dan Mental sebagai pengembangan spiritual dan mental. Tujuan dilakukan Bina Rohani dan Mental adalah mempersiapkan dan membekali para siswa secara rohani dan mental sebelum mengikuti ujian akhir dan ujian kelulusan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada karakter religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembinaan mental spiritual yang telah dilakukan pada peserta didik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan mental spiritual yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius remaja Katolik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental spiritual di kalangan siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan mental spiritual siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya?
- c. Seberapa besar pengaruh pembinaan mental spiritual terhadap karakter religius siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan pembinaan mental spiritual siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan mental spiritual siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya.
- c. Menilai pengaruh pembinaan mental spiritual terhadap karakter religius siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengambilan kebijakan teoritis dan praktis.

a. Bagi Peneliti

Proses analisis dan pengumpulan data akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pembinaan mental spiritual terhadap karakter religius siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya. Hal tersebut dapat membantu peneliti menjadi ahli dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi masalah tersebut.

b. Bagi Pembaca

Pembaca akan mendapatkan informasi yang mendalam tentang dampak pembinaan mental spiritual terhadap karakter religius siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya serta tantangan yang dialami dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Analisis dampak pembinaan mental spiritual terhadap karakter religius siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya tidak hanya bermanfaat bagi peneliti dan pembaca saja melainkan bagi Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mungkin menginspirasi tindakan positif dalam konteks yang relevan.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

E. Luaran Penelitian

Hasil penelitian kelompok pada tahun 2025 dipublikan pada jurnal nasional (Sinta 4).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak pada diri individu sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pengertian menurut para ahli. Menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli tentang, dan bertindak atas nilai-nilai etika inti. Adapun menurut Kemendiknas (2010) Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ciri-ciri Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Komprehensif dan menyeluruh yaitu melibatkan semua aspek lingkungan pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat serta terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler;
- b) Berbasis nilai yakni berfokus pada nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan hormat serta mengembangkan kemampuan penalaran moral dan pengambilan keputusan etis;
- c) Konsisten dan berkelanjutan yakni dilakukan secara berkesinambungan, bukan program jangka pendek melainkan diterapkan secara konsisten di berbagai situasi dan kondisi;
- d) Melibatkan Metode yang Beragam yakni menggunakan berbagai pendekatan: kognitif, afektif, dan perilaku serta menggabungkan pembelajaran langsung dan tidak langsung;

- e) Melibatkan Keteladanan yakni menekankan pentingnya role model dari pendidik dan orang dewasa sebagai pemberi contoh nyata penerapan nilai-nilai yang diajarkan;
- f) Reflektif yakni mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri dan membangun kesadaran serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai;
- g) Memperhatikan Perkembangan yakni menyesuaikan dengan tahap perkembangan moral dan kognitif peserta didik atau memperhatikan kebutuhan individual dalam proses pembentukan karakter.

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan utama:

- a) Pengembangan Potensi Kalbu/Nurani/Afektif yaitu mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga membantu siswa memiliki kesadaran moral dan empati;
- b) Pengembangan Kebiasaan dan Perilaku yaitu membantu siswa mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji sehingga membentuk karakter yang konsisten dengan nilai-nilai universal;
- c) Penanaman Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab yaitu mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab serta membentuk individu yang mampu membuat keputusan etis;
- d) Pengembangan Kemampuan Menjadi Manusia Mandiri yaitu membantu siswa mengembangkan kemandirian dan membentuk individu yang percaya diri dan berintegritas;
- e) Pengembangan Lingkungan Kehidupan Sekolah yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter;
- f) Penguatan Identitas Nasional yaitu memperkuat identitas dan jati diri bangsa serta mengembangkan sikap cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman;
- g) Menyiapkan Generasi Berkualitas yaitu mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab agar membentuk individu yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat;

- h) Pencegahan Perilaku Negatif yaitu mencegah timbulnya sikap dan perilaku negatif sehingga mengembangkan kemampuan menghindari pengaruh negatif dari lingkungan.

B. Karakter Religius

Menurut Komalasari (2017) orang berkarakter disebut dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui perilaku karakter. Pengembangan karakter di sekolah sebagai upaya penerapan nilai-nilai karakter dasar.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengidentifikasi lima nilai utama karakter saling berkaitan menjadi prioritas yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini berfokus pada karakter religius.

Menurut Komalasari (2017) nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain.

Adapun dimensi karakter religius terdiri atas:

- 1) hubungan individu dengan Tuhan;
- 2) hubungan individu dengan sesama dan;
- 3) hubungan individu dengan alam semesta.

C. Teori Spiritualitas

Menurut James Fowler, teori perkembangan iman yang berfokus pada pengembanagan keyakinan individu bergerak dari iman yang sederhana dan konkret menuju iman yang lebih kompleks dan reflektif. Selain itu, terdapat teori kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan jiwa membantu menyembuhkan dan

membangun diri secara utuh yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar.

Adapun tujuan spiritualitas adalah pencarian makna dan tujuan, transformasi kesadaran, hubungan dengan yang transenden, penyembuhan dan kesejahteraan, pencapaian keadaan kesadaran yang lebih tinggi, integrasi diri dan keseluruhan, menjembatani dualitas, pembebasan dari penderitaan, hidup dalam kesadaran ilahi, serta aktualisasi potensi tertinggi.

D. Pembinaan Mental Spiritual

Pembinaan mental spiritual bagi peserta didik SMA Katolik merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan aspek mental dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Katolik. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Teori pembinaan mental spiritual pada peserta didik SMA Katolik dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan:

- 1) Pendekatan Pendidikan Agama Katolik: Pendidikan Agama Katolik berperan sebagai media utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Katolik membantu memperbaiki kepribadian siswa menjadi lebih baik, dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, peduli, saling menghormati, dan menghargai satu sama lain.
- 2) Pendekatan Kecerdasan Emosional: Pembinaan mental spiritual juga mencakup pengembangan kecerdasan emosional siswa. Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan memberikan bimbingan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang

aktif dalam pembinaan ini dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik, sehingga berdampak positif pada perilaku dan prestasi akademik mereka.

- 3) Pendekatan Pembinaan Rohani dan Mental: Kegiatan pembinaan rohani dan mental, seperti retret, rekoleksi, dan kegiatan keagamaan lainnya, merupakan bagian integral dari pembinaan mental spiritual di SMA Katolik.

E. Peran Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam pembinaan mental spiritual bagi peserta didik.

James W. Fowler mengemukakan teori perkembangan iman yang menjelaskan bagaimana iman berkembang melalui beberapa tahap. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, teori ini menunjukkan pentingnya pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangan iman peserta didik.

Tahapan perkembangan iman menurut Fowler yang relevan dengan pembinaan mental spiritual Katolik:

- 1) Tahap Intuitif-Proyektif (usia 3-7): pengenalan simbol dan ritual keagamaan dasar
- 2) Tahap Mitis-Literal (usia 7-12): pemahaman narasi Kitab Suci secara literal
- 3) Tahap Sintetis-Konvensional (remaja): pembentukan identitas iman dalam komunitas
- 4) Tahap Individuatif-Reflektif (dewasa muda): pengembangan iman personal yang kritis
- 5) Tahap Konjungtif (dewasa madya): penghayatan misteri dan paradoks
- 6) Tahap Universalisasi (dewasa lanjut): penyatuan iman dan Tindakan

F. Psikologi Perkembangan (Keluarga, Lingkungan, dan Komunitas)

Menurut teori ini, dukungan sosial dari keluarga dan komunitas mempengaruhi perkembangan dengan cara:

- 1) Menyediakan penyangga terhadap stres
- 2) Meningkatkan strategi koping
- 3) Memberikan sumber daya material dan emosional
- 4) Memperkuat identitas sosial

Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperdalam iman dan spiritualitas siswa, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Katolik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metodologi mixed metode. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh pada hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumah Santo Fransiskus Asisi, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih karena sebagai tempat kegiatan rohani yang dilakukan dari berbagai sekolah yang melaksanakan pembinaan kerohanian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1) Angket

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan terkait penelitian, yakni angket terbuka. Angket terbuka disajikan agar responden dapat memberikan isian sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

2) Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari narasumber terkait dampak pembinaan mental spiritual terhadap karakter religius peserta didik. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pedoman wawancara terkait tanggapan responden terhadap dampak pembinaan mental spiritual bagi karakter religius.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian *mixed method* yang dilakukan maka Teknik analisis data penelitian terdiri dari dua Teknik yakni analisis data kualitatif dan Teknik analisis data kuantitatif.

1) Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan dari data-data hasil penelitian pada saat wawancara maupun pengumpulan data sebelum dan sesudah pelaksanaan retreat.

2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif bersumber dari hasil pengisian angket. Selanjutnya, dilakukan pengujian hasil penelitian menggunakan program olah data SPSS.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Kisi-kisi angket terkait mental spiritual dan karakter religius.
2. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk peserta didik.

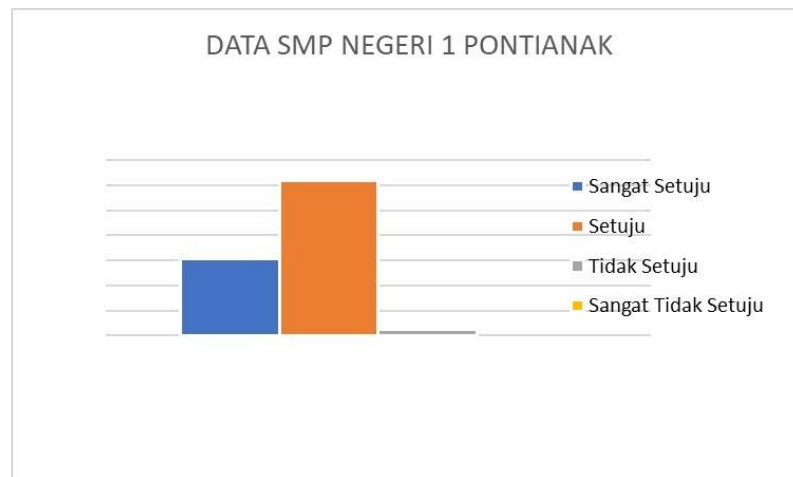
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

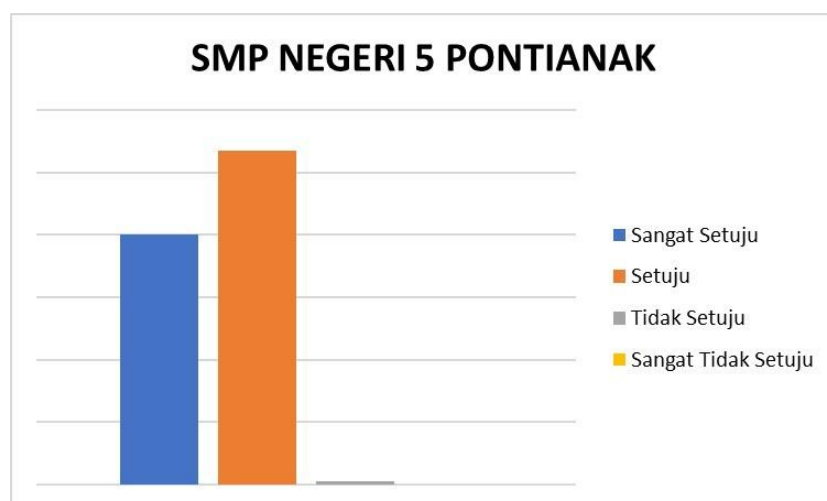
A. Hasil Penelitian

Pembinaan mental spiritual bagi peserta didik beragama Katolik merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan aspek mental dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Katolik. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Berikut ini merupakan hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pontianak, SMP Negeri 5 Pontianak, SMP Negeri 10 Pontianak, dan SMP Santa Monica.



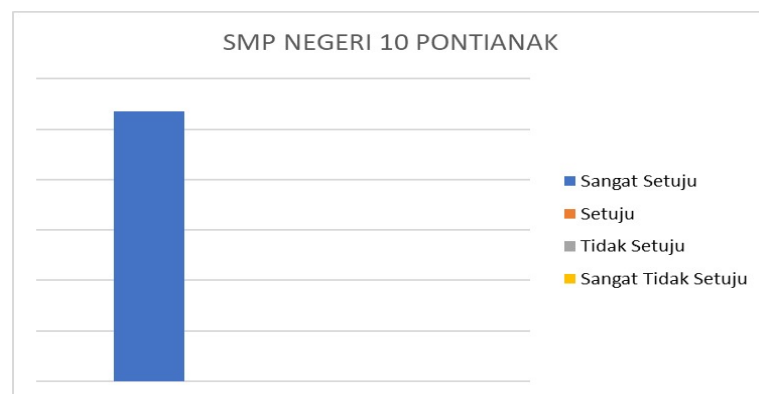
Gambar 1 Hasil Kuesioner SMP Negeri 1 Pontianak



Gambar 2 Hasil Kuesioner SMP Negeri 5 Pontianak

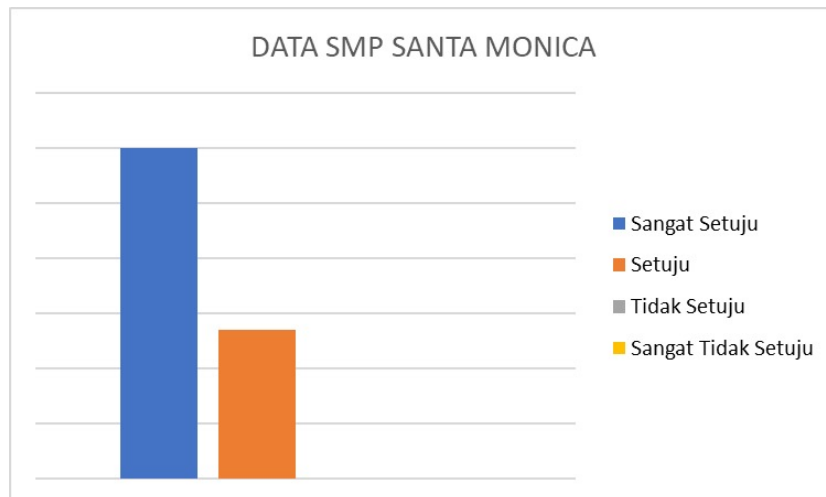
Berdasarkan grafik dari SMP Negeri 1 Pontianak dan SMP Negeri 5 Pontianak terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan mental spiritual. Responden yang mengisi angket adalah 10 orang dari SMP Negeri 1 Pontianak dan 10 orang dari SMP Negeri 5 Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan mental spiritual siswa Katolik di sekolah-sekolah tersebut telah dilaksanakan secara nyata dan dirasakan keberadaannya oleh siswa.

Pada kategori Setuju tampak paling dominan, diikuti oleh Sangat Setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pembinaan mental spiritual sudah berjalan, pelaksanaannya masih bersifat cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Sedangkan respons Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ditemukan hal ini menunjukkan bahwa penolakan atau ketidakpuasan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan mental spiritual sangat rendah.



Gambar 3 Hasil Kuesioner SMP Negeri 10 Pontianak

Berdasarkan grafik dari SMP Negeri 10 Pontianak terlihat bahwa seluruh responden yang berjumlah 10 orang memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan mental spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan mental spiritual siswa Katolik di sekolah telah dilaksanakan secara nyata dan dirasakan keberadaannya oleh siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembinaan mental spiritual sudah berjalan dengan baik dan optimal. Sedangkan respons Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ditemukan hal ini menunjukkan bahwa penolakan atau ketidakpuasan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan mental spiritual sangat rendah.



Gambar 4 Hasil Kuesioner SMP Santa Monica Kubu Raya

Berdasarkan grafik dari SMP Santa Monica, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan mental spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan mental spiritual siswa Katolik di sekolah tersebut telah dilaksanakan secara nyata dan dirasakan keberadaannya oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya*, dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental spiritual bagi peserta didik telah terlaksana dengan cukup baik di satuan pendidikan yang diteliti. Hal ini tercermin dari mayoritas peserta didik di SMP Negeri 1, SMP Negeri 5, SMP Negeri 10, dan SMP Santa Monica yang menyatakan setuju bahwa kegiatan pembinaan mental spiritual telah dilaksanakan di sekolah. Pelaksanaan pembinaan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan, pendampingan rohani, serta pembiasaan nilai-nilai Kristiani yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dimensi iman dan spiritualitas.

Selain itu, tingkat persetujuan peserta didik menunjukkan bahwa pembinaan mental spiritual tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembinaan ini berkontribusi dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kasih, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, pembinaan mental spiritual siswa beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya dapat dikatakan telah berjalan secara efektif dan memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik baik dari aspek spiritual maupun moral.

B. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan 38 responden yang telah melakukan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan mental spiritual di sekolah-sekolah di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya telah berjalan, baik di sekolah negeri maupun swasta. Di sekolah negeri, pembinaan umumnya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Katolik (seperti OMK sekolah), bimbingan agama oleh guru pendidikan agama Katolik, serta partisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan. Responden dari sekolah negeri menyatakan setuju bahwa pembinaan tersebut terlaksana, meskipun tidak secara rutin dan masih bergantung pada inisiatif pribadi guru atau kerja sama dengan pihak paroki.

Sementara itu, di sekolah swasta Katolik, pembinaan dilakukan lebih sistematis dan terintegrasi ke dalam budaya sekolah. Kegiatan seperti misa sekolah, doa bersama, rekoleksi, retreat, serta pelayanan sosial Katolik menjadi bagian dari program rutin. Mayoritas siswa dan guru menyatakan bahwa pembinaan mental spiritual terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari yayasan serta tenaga pastoral.

Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi efektivitas pembinaan mental spiritual di kedua wilayah:

- 1) Dukungan Lembaga Sekolah: Di sekolah Katolik, dukungan yayasan dan kepala sekolah sangat menentukan keberlangsungan program. Di sekolah negeri, efektivitas pembinaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan ketersediaan waktu dalam kurikulum.
- 2) Ketersediaan Tenaga Pembina (Guru Agama/Pendamping Rohani): Keberadaan guru agama Katolik yang kompeten dan memiliki komitmen rohani menjadi faktor penentu keberhasilan program. Di beberapa sekolah negeri, keterbatasan tenaga pendamping menyebabkan program berjalan kurang maksimal.
- 3) Kemitraan dengan Gereja atau Paroki: Hubungan baik antara sekolah dan paroki atau komunitas Katolik lokal memberikan penguatan spiritual dan dukungan moral bagi siswa.
- 4) Lingkungan Sosial dan Keluarga: Lingkungan keluarga yang mendukung kehidupan iman turut memperkuat hasil pembinaan di sekolah, sementara keluarga yang kurang aktif dalam kehidupan menggereja dapat menjadi penghambat pembentukan karakter religius siswa.

- 5) Minat dan Partisipasi Siswa: Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting. Di sekolah Katolik, partisipasi siswa dalam kegiatan rohani lebih tinggi karena lingkungan yang mendukung dan kesadaran iman yang lebih terbentuk sejak awal.

Pembinaan mental spiritual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan pendapat 38 responden menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan pembinaan secara rutin, mereka mengalami peningkatan dalam hal:

- 1) Kedisiplinan dalam Ibadah: Siswa lebih tekun dalam mengikuti misa, doa harian, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Kepedulian Sosial: Kegiatan seperti pelayanan sosial Katolik menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama, terutama bagi mereka yang membutuhkan.
- 3) Sikap Sopan dan Hormat: Nilai-nilai Injil yang diajarkan dalam pembinaan rohani tercermin dalam sikap siswa terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya.
- 4) Ketahanan Moral dan Etika: Siswa lebih mampu menolak ajakan negatif, seperti bullying, konsumsi konten tidak sehat, dan perilaku menyimpang lainnya, karena memiliki landasan iman yang kuat.

Dengan demikian, pembinaan mental spiritual memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa Katolik dan membantu mereka menghadapi tantangan moral di lingkungan sekolah dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai pengumpulan dan analisis data, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembinaan mental spiritual di sekolah-sekolah di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya telah berjalan, baik di sekolah negeri maupun swasta. Di sekolah negeri, pembinaan umumnya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Katolik (seperti OMK sekolah), bimbingan agama oleh guru pendidikan agama Katolik, serta partisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan.
2. Pembinaan dilakukan lebih sistematis dan terintegrasi ke dalam budaya sekolah. Kegiatan seperti misa sekolah, doa bersama, rekoleksi, retreat, serta pelayanan sosial Katolik menjadi bagian dari program rutin. Mayoritas siswa dan guru menyatakan bahwa pembinaan mental spiritual terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari yayasan serta tenaga pastoral.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik dapat mengadakan kegiatan kerohanian secara rutin di masing-masing sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait Pembinaan mental spiritual bagi peserta beragama Katolik dengan menarik benang merah pembinaan mental yang telah dilakukan oleh pihak sekolah di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya.

Daftar Pustaka

- Dokumentum Gravissimum Educationis. (1965). *Dekrit tentang Pendidikan Kristiani* – Konsili Vatikan II.
- Direktorat Jenderal Bimas Katolik. (2020). *Pedoman Pastoral Pendidikan Agama Katolik di Sekolah*.
- Komisi Pendidikan Keuskupan Agung Pontianak. (2021). *Laporan Pembinaan Iman Siswa Katolik di Sekolah-sekolah Negeri dan Swasta*.
- Yanuarti, M. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Kanisius.
- Sumakul, H. (2016). *Teologi Pendidikan: Sebuah Kajian Teologis tentang Pendidikan Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiharto, T. (2019). *Spiritualitas dalam Pendidikan Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutrisnaatmaka, A. (2006). *Iman dan Budaya: Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Suyanto, S. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

REALISASI ANGGARAN PENELITIAN 2025

STAKat Negeri Pontianak

Program

: Penelitian Dosen

Persentase:

Judul

: Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama
Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya

BBLP : Max. 60%

Lokasi Kegiatan

: Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya

PD : Max. 60%

Jumlah Dana Penelitian :

Rp 15,000,000

BJ : Max. 50%

I.	BELANJA BARANG/LAPORAN/PUBLIKASI			28%		
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Realisasi
	Kertas A4	5	Rim	Rp 60,000	Rp 300,000	Rp 300,000
	Binder Clip Besar	1	Kotak	Rp 28,000	Rp 28,000	Rp 28,000
	Papan tanda tangan	2	Pcs	Rp 18,000	Rp 36,000	Rp 36,000
	Map L plastik transparan	1	Lusin	Rp 28,000	Rp 28,000	Rp 28,000
	Map Jinjing	2	Pcs	Rp 28,000	Rp 56,000	Rp 56,000
	Stapler kecil	1	Buah	Rp 25,000	Rp 25,000	Rp 25,000
	Isi Stapler kecil No 10	1	Kotak	Rp 24,000	Rp 24,000	Rp 24,000
	Bolpoin Gel Liner Tizo	1	Kotak	Rp 43,000	Rp 43,000	Rp 43,000
	Materai 10000	9	Pcs	Rp 10,000	Rp 90,000	Rp 90,000
	Jilid desain riset	2	Eks	Rp 15,000	Rp 30,000	Rp 30,000
	Jilid laporan akhir	2	Eks	Rp 100,000	Rp 200,000	Rp 200,000
	Cetak dokumentasi laporan akhir 2 rangkap	36	Lembar	Rp 5,000	Rp 180,000	Rp 180,000
	Paket ATK Peserta Didik	40	OK	Rp 50,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
	Belanja Makanan dan Minuman Rapat					
	Snack 4 org X 2 kali	8	OK	Rp 15,000	Rp 120,000	Rp 120,000
	Makan 4 org X 2 kali	8	OK	Rp 35,000	Rp 280,000	Rp 280,000
	Konsumsi Rapat Pembahasan Kemajuan Penelitian				Rp -	Rp -
	Snack 4 org X 2 kali	8	OK	Rp 15,000	Rp 120,000	Rp 120,000
	Makan 4 org X 2 kali	8	OK	Rp 35,000	Rp 280,000	Rp 280,000
	Konsumsi Rapat Pembahasan Laporan Akhir Penelitian				Rp -	Rp -
	Snack 4 org X 2 kali	8	OK	Rp 15,000	Rp 120,000	Rp 120,000
	Makan 4 org X 2 kali	8	OK	Rp 35,000	Rp 280,000	Rp 280,000
	Jumlah Belanja Barang/Laporan dan Publikasi				Rp 4,240,000	Rp 4,240,000
II.	PERJALANAN DINAS		54%			
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	
	Pengumpulan Data					
	Transport Peneliti Pulang-Pergi koordinasi kegiatan dalam kota 4 Orang	4	OK	Rp 100,000	Rp 400,000	Rp 400,000
	Transport Peneliti Pulang-Pergi koordinasi kegiatan luar kota 4 Orang	4	OH	Rp 120,000	Rp 480,000	Rp 480,000
	Uang Harian dalam kota 4 Orang	4	OH	Rp 180,000	Rp 720,000	Rp 720,000
	Uang Harian luar kota 4 Orang	4	OH	Rp 250,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000
	Transport Peneliti Pulang-Pergi pelaksanaan kegiatan dalam kota 4 Orang	4	OK	Rp 100,000	Rp 400,000	Rp 400,000
	Transport Peneliti Pulang-Pergi pelaksanaan kegiatan luar kota 4 Orang x 3 kali	12	OH	Rp 120,000	Rp 1,440,000	Rp 1,440,000
	Uang Harian dalam kota 4 Orang	4	OH	Rp 180,000	Rp 720,000	Rp 720,000
	Uang Harian luar kota 4 Orang x 3 kali	12	OH	Rp 250,000	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
	Jumlah Perjalanan Dinas				Rp 8,160,000	Rp 8,160,000
III	BELANJA JASA		17%			
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	
	Belanja Jasa Penelitian					
	Analisis Penelitian	1	Keg	Rp 1,400,000	Rp 1,400,000	Rp 1,400,000
	Guru Pendamping (SMP Negeri 1, SMP Negeri 5, SMP Negeri 10, SMP Santa Monica)	4	OK	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 1,200,000
	Jumlah Belanja Jasa				Rp 2,600,000	Rp 2,600,000
	TOTAL BELANJA PENELITIAN				Rp 15,000,000	Rp 15,000,000

Kubu Raya, 31 Oktober 2025
Ketua Peneliti,


Dr. Carolina Lala, S.E., M.M.
NIP. 197109052023212005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

1. Nama : Carolina Lala
2. Tempat/tanggal lahir : Pontianak/ 5 September 1971
3. NIP (jika ada) : 197109052023212005
4. Pangkat/Gol. : X
5. Jafung : Asisten Ahli
6. Unit Organisasi : STAKat Negeri Pontianak
7. Alamat : Jl. Adi Sucipto Gg. Tantri Kencana No. 81 – Sungai Raya
8. HP : 082251148650
9. Email : onnalala2023@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2010	S1/Manajemen/Universitas Panca Bhakti
2012	S2/Magister Manajemen Fakultas Ekonomi/Universitas Tanjungpura
2023	S3/Manajemen Kependidikan/Universitas Negeri Semarang

PENGALAMAN

Tahun	Judul Penelitian
2022	Rekonstruksi Katekese Umat Berbasis Katekese Keluarga di Era Digital Perspektif Sidang PKKI XI (Studi di Keuskupan Agung Pontianak)
2023	Peran Perempuan Katolik Terhadap Pendidikan dan Pembinaan Iman Anak Katolik di Kawasan Perbatasan Kabupaten Sanggau

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2023	Ecopreneurship for students : A Systematic Literature Review Enhancing Critical Reasoning Character in Pancasila Students: A STEAM Approach by E-Module PRISMA
2024	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

10 Nama : Magdalena, M.M
 11 Tempat/tanggal lahir : Pontianak, 03 Agustus 1974
 12 NIP (jika ada) : 197408032023212008
 13 Pangkat/Gol. : X
 14 Jafung : Asisten Ahli
 15 Unit Organisasi : STAKatN Pontianak
 16 Alamat : Jln. Parit Pangeran Gang Pati 1 Blok B no 3
 17 HP : 082350430604
 18 Email : magdalenalina55@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2012	S2 Manajemen SDM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
.....	

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian
2019	Inkulturası Budaya Kananyatn didalam Liturgi Gereja Katolik Di Paroki Menjalin
2020	Kesiapan Institusi Pendidikan, Guru dan Siswa Sekolah Menengah Atas katolik di Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak Dalam Menyelenggarakan Pengajaran Daring Di Era Industri 4.0
2021	Metode Pembelajaran Agama Katolik Di SMP Negeri 2 Manyuke Kabupaten Landak pada Masa Pandemi.
2022	Beras Kuning Media Berkat atau Pengusiran Roh Jahat
2023	Peran Perempuan Katolik terhadap Pendidikan dan Pembinaan Iman Anak Katolik di Kawasan Perbatasan Kabupaten Sanggau
2024	Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat SD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar di Kota Sanggau

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2017	Perkawinan Adat Orang Dayak Kananyatn (Cetak Buku)
2018	Dialektika Dayak Di Kawasan Perbatasan (cetak Buku)
2019	Budaya Tenun Dayak Keninjal melawi (cetak Buku)
2020	Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Katolik dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19 (jurnal JIP STKIP sinta 6)
2021	Pandemic Catholic Learning Model at Junior High School in Landak Regency West Kalimantan (jurnal IJECA Sinta 4)
2022	Beras Kuning media berkat atau mengusir roh jahat (cetak Buku)
2022	MULTICULTURAL ASPECTS IN THE CURRICULUM OF CATHOLIC RELIGIOUS EDUCATION IN FIRST MIDDLE SCHOOL (jurnal JETL sinta 2)
2023	Kanayatn Dayak Beliefs about Jubata in the Perspective of the Divine Philosophy (Jurnal International Journal of Multi Discipline Science sinta 4)
2024	Social capital to develop religious moderation for Indonesia-Malaysia border Communities (IJOBSOR sinta 4)
2024	Comumunity Perception Of the position of Dayak Kanayatn Tradition Marriages Compared to Catholic Church Marriages in Menjalin District, Landak Regency (International Journal of Multi Discipline Science sinta 4)
2025	Thomas aquino's perspective of local wisdom: adil ka'talino, Bacuramin ka'saruga, basengat ka'jubata. (IJERE sinta 5)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERSONAL



1. Nama : Serapina
2. Tempat/tanggal lahir : Senyabang, 13 September 1988
3. NIP (jika ada) : 198809132022032002
4. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I/III-b
5. Jafung : Asisten Ahli
6. Unit Organisasi : Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
7. Alamat : Jl. Perintis, Kompleks RBK II, No-B5
8. HP : 0852-5210-1309
9. Email : serapina572@gmail.com

PENDIDIKAN

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2006	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tanjungpura
2011	S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tanjungpura

Judul

PENGALAMAN

Tahun	Penelitian
2023	Motivasi Orang Tua Katolik Suku Dayak Desa terhadap Pendidikan Anak di Pedalaman Kabupaten Sintang
2024	Analisis terhadap Permasalahan Pendidikan Agama Katolik di Daerah Perbatasan Kabupaten Sambas

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2018	Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik, Minat, dan Kemampuan Menulis Siswa SMA Kristen Immanuel Pontianak (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)

Anggota mahasiswa belum memiliki KTM.
Status mahasiswa adalah prodi Konseling Pastoral semester 2

Riwayat KRS KRS Mahasiswa

Ganti Foto (1 MB)



Biodata

Status Semester

Kemajuan Belajar

Kartu Rencana Studi

Kartu Hasil Studi

Transkrip

Kuesioner

MK Mengulang

NIM

24104001

Nama Mahasiswa

AGUSTINUS

Program Studi

PRODI KONSELING PASTORAL

Status Mahasiswa

Aktif

Angkatan

2024

Tahun Kurikulum

2024

Semester

2

Pembimbing Akademik

SUKO, S.S.,M.Pd

SKS Lulus / IPK Lulus

20 / 3.97

Total SKS / IPK

20 / 3.97

Periode

2024.2

Konsultasi KRS

Periode pengisian dan perubahan KRS **PRODI KONSELING PASTORAL** belum dibuka/sudah ditutup
KRS ini **Telah Divalidasi** dan tidak bisa diubah. Untuk membatalkan validasi KRS silakan menghubungi Pembimbing Akademik terkait

No	Kode	Mata Kuliah	Nama Kelas	SKS	Jadwal	Keterangan
1	KOP 1102	Bahasa Indonesia	B4-1	2	Kamis, 13:00 s.d 14:40 @ 04	
2	KOP 1103	Bahasa Inggris	B4-1	2	Kamis, 08:00 s.d 09:40 @ 04	
3	KOP 1104	Pancasila	B4-1	2	Selasa, 13:00 s.d 14:40 @ 04	

29

ANGKET TERBUKA

Judul Penelitian:

Dampak Pembinaan Mental Spiritual
terhadap Karakter Religius Peserta Didik SMA Katolik di Kalimantan Barat
(Peserta Retret dari SMA di Kalimantan Barat yang Mengikuti Pembinaan di Rumah
Retret Tirta Ria)

Identitas Responden

- Nama (Opsional) : _____
- Kelas : _____
- Jenis Kelamin : _____
- Usia : _____

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembinaan mental spiritual terhadap perkembangan karakter religius Anda.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sesuai pengalaman pribadi Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban Anda akan sangat berharga bagi pengembangan program pembinaan mental spiritual di sekolah.
4. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian/evaluasi.

Indikator 1: Pemahaman Ajaran Agama

1. Bagaimana program pembinaan mental spiritual di sekolah membantu Anda memahami ajaran-ajaran penting dalam Katolik?

Indikator 2: Penghayatan Iman dalam Kehidupan Sehari-hari

2. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai Katolik yang dipelajari dari pembinaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari?

Indikator 3: Partisipasi dalam Kegiatan Ibadah

3. Bagaimana pembinaan mental spiritual memengaruhi keaktifan Anda dalam mengikuti Misa atau kegiatan ibadah lainnya?
4. Apakah Anda merasakan perubahan dalam cara Anda berdoa atau berelasi dengan Tuhan setelah mengikuti pembinaan spiritual? Jelaskan!

Indikator 4: Pembentukan Karakter Kristiani

5. Nilai-nilai Kristiani apa (seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dll) yang paling berkembang dalam diri Anda setelah mengikuti pembinaan spiritual?
6. Bagaimana pembinaan spiritual membantu Anda mengatasi tantangan moral atau etika yang dihadapi di lingkungan sekolah atau masyarakat?

Indikator 5: Sikap Sosial dan Kepedulian terhadap Sesama

7. Bagaimana pembinaan spiritual memengaruhi cara Anda memperlakukan teman-teman yang berbeda agama atau latar belakang?

Indikator 6: Refleksi dan Pertumbuhan Spiritual

8. Perubahan positif apa dalam hal spiritualitas yang Anda rasakan sejak mengikuti program pembinaan mental spiritual?

Indikator 7: Ketahanan dalam Menghadapi Tantangan Iman

9. Tantangan apa yang masih Anda hadapi dalam menjalani hidup sesuai ajaran Katolik, meskipun telah mengikuti pembinaan spiritual?

Indikator 8: Apresiasi terhadap Program Pembinaan

10. Apa saran atau masukan Anda untuk meningkatkan kualitas program pembinaan mental spiritual di sekolah?

Terima kasih atas partisipasi dan kejujuran Anda dalam mengisi angket ini.
Tuhan memberkati.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian:

Dampak Pembinaan Mental Spiritual

terhadap Karakter Religius Peserta Didik SMA Katolik di Kalimantan Barat

(Peserta Retret dari SMA di Kalimantan Barat yang Mengikuti Pembinaan di Rumah

Retret Tirta Ria)

Identitas Informan

- Nama (Opsional) : _____
- Kelas : _____
- Jenis Kelamin : _____
- Tanggal Wawancara : _____
- Tempat Wawancara : _____

No.	Indikator	Tujuan	Pertanyaan
1	Pemahaman dan Pengetahuan Iman Katolik	Menggali pemahaman peserta didik tentang ajaran Katolik dan bagaimana pembinaan spiritual mempengaruhi pengetahuan mereka.	1) Bagaimana program pembinaan spiritual di sekolah membantu memperdalam pengetahuanmu tentang Kitab Suci dan ajaran Gereja?
2	Praktik Keagamaan dan Kehidupan Doa	Tujuan: Mengidentifikasi pengaruh pembinaan spiritual terhadap kebiasaan beribadah dan kehidupan doa.	2) Bagaimana rutinitas doa pribadi kamu sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan spiritual di sekolah? 3) Bagaimana pembinaan spiritual mempengaruhi caramu berdoa dan berkomunikasi dengan Tuhan?
3	Pembentukan Identitas Religius	Mengkaji proses pembentukan identitas sebagai seorang Katolik.	4) Apakah kamu merasa bangga dengan identitasmu sebagai Katolik? Mengapa?
4	Relasi dengan Tuhan dan Pengalaman Spiritual	Menggali perkembangan hubungan personal dengan Tuhan dan pengalaman spiritual.	5) Dapatkah kamu menggambarkan bagaimana hubungan pribadimu dengan Tuhan setelah mengikuti pembinaan spiritual?
5	Hubungan Sosial dan Pelayanan Kasih	Mengidentifikasi dampak pembinaan spiritual terhadap relasi sosial dan semangat pelayanan.	6) Ceritakan pengalamanmu dalam kegiatan pelayanan sosial yang terinspirasi dari pembinaan spiritual yang kamu ikuti.
6	Ketahanan Moral dan Spiritual	Menggali kemampuan peserta didik dalam mempertahankan nilai moral dan spiritual di tengah tantangan.	7) Tantangan apa yang kamu hadapi sebagai remaja Katolik dalam mempertahankan nilai-nilai moral di sekolah atau lingkungan pergaulan?

7	Refleksi Kritis dan Pertumbuhan Spiritual	Menggali kemampuan refleksi dan pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan.	8) Apakah pembinaan spiritual membantu kamu mengembangkan kemampuan untuk mempertanyakan dan mendalami imanmu secara kritis? Jelaskan.
8	Evaluasi Program Pembinaan Spiritual	Mendapatkan masukan tentang efektivitas program pembinaan spiritual.	9) Apa saranmu untuk meningkatkan program pembinaan spiritual di sekolah agar lebih berdampak bagi pembentukan karakter religius peserta didik?

DOKUMENTASI PENELITIAN TAHUN 2025

1. Penelitian di SMP Negeri 1 Pontianak



2. Penelitian di SMP Negeri 5 Pontianak



3. Penelitian di SMP Negeri 10 Pontianak



4. Penelitian di SMP Santa Monica Kubu Raya

